

Teknik Sinemaedukasi Berbasis *Structure Learning Approach* (SLA) Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Siswa SMP

Ihza Chaidarotul Fahira¹, Arbin Janu Setiyowati², Im Hambali³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia³

E-mail: Ihza.chaidarotul.2201118@students.um.ac.id¹, arbin.janu.fip@um.ac.id²,
im.hambali.fip@um.ac.id³

Correspondent Author: Ihza Chaidarotul Fahira,
ihza.chaidarotul.2201118@students.um.ac.id

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.7117](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7117)

Abstrak

Remaja awal, dengan rentang usia 13-15 tahun, setara dengan usia siswa SMP. Pada tahap ini, mereka sering mengalami gejolak emosi yang labil, membuat mereka cemas akan penolakan dari teman sebayanya. Penting bagi remaja awal untuk mengembangkan perilaku asertif, yang memungkinkan mereka mengekspresikan perasaan tanpa menyakiti orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sinemaedukasi berbasis *Structure Learning Approach* (SLA) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif siswa SMP. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui database *Google Scholar* dan *ScienceDirect*, ditemukan 12 artikel yang dikaji lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinemaedukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku asertif. Pendekatan SLA yang terstruktur membantu siswa mengembangkan perilaku ini secara bertahap, sementara bimbingan kelompok memungkinkan mereka belajar bersama secara mendalam. Metode ini dapat membantu konselor menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang baik dan asertif.

Kata kunci: bimbingan kelompok, sinemaedukasi, *structure learning approach*

Abstract

Early adolescents, aged 13-15, are at an age equivalent to middle school students. At this stage, they often experience emotional instability, which can lead to anxiety about rejection from their peers. It is important for early adolescents to develop assertive behavior, allowing them to express their feelings without hurting others. This study aims to analyze the effectiveness of cinema-based education using a Structured Learning Approach (SLA) within group guidance sessions to improve assertive behavior among middle school students. Utilizing a Systematic Literature Review (SLR) method with Google Scholar and ScienceDirect databases, 12 relevant journal articles were selected for further review. The findings show that cinema-based education effectively enhances students' understanding of assertive behavior. The structured SLA approach helps students develop this behavior gradually, while group guidance allows them to learn deeply through shared experiences. This method can assist counselors in creating an environment that promotes positive and assertive communication.

Keywords: cinema education, group guidance and counseling, *structure learning approach*

Info Artikel

Diterima Oktober 2024, disetujui Desember 2024, diterbitkan April 2025



PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah pertama umumnya berusia antara 13 hingga 15 tahun, yang termasuk dalam tahap awal perkembangan remaja. Pada usia ini, mereka mengalami dilema antara ingin bergaul atau lebih memilih untuk menyendiri. Dalam situasi ini, kita dapat melihat kecenderungan seorang anak untuk mulai mengisolasi diri atau, sebaliknya, lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, mereka juga mulai menunjukkan keinginan untuk melepaskan diri dari dominasi dan peran orang tua. Pada kondisi seperti ini, peran BK di sekolah juga sangat penting. Menurut Ilhamuddin et al., (2023) perkembangan remaja pada siswa SMP bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua saja, akan tetapi guru BK juga memiliki andil dalam membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Pada dasarnya, remaja memiliki kondisi dimana dirinya sangat ingin diterima oleh sekitarnya (Wagner, 2019). Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya memang sangat berpengaruh (Genner & Süss, 2017). Apabila seorang remaja, khususnya remaja awal yang diabaikan dan di diskriminasi oleh teman-temannya mereka bisa merasa cemas (Schab, 2021). Menurut Trisnani et al., (2022) juga menyebutkan bahwa, remaja lebih senang berada diluar rumah dan bergaul dengan orang lain selain keluarga. Hal ini selaras yang di kemukakan oleh Syakarofath et al., (2021) bahwa penolakan teman sebaya berkontribusi pada masalah internalisasi remaja, menghambat perkembangan sosial dan emosional. Ketakutan akan penolakan dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk menavigasi tantangan dan mengekspresikan diri secara efektif.

Beberapa situasi dimana siswa mengalami gangguan psikologis dalam proses perkembangannya adalah perasaan cemas dalam berbagai situasi, siswa tidak tenang dan sulit mengambil keputusan, serta tidak dapat berinteraksi dengan teman, lebih suka menyendiri dan berada dalam kegelapan, mengalami kesulitan mengungkapkan apa yang dialaminya, merasa rendah diri, dan masih banyak gangguan psikologis lainnya. Kondisi ini harus mendapat penanganan berupa layanan preventif agar tidak terjadi dan siswa dapat berkembang dengan baik dalam proses perkembangannya (Rahmi et al, 2020).

Pada situasi seperti ini, perilaku asertif sangat dibutuhkan. Asertif, adalah konsep penting yang dibutuhkan untuk memenuhi dan meningkatkan kepuasan diri dan rasa hormat. Sikap ini melibatkan kemampuan untuk secara jujur dan terbuka mengungkapkan keinginan kepada orang lain sambil tetap menghormati hak-hak individu dan orang lain (Pitaloka & Rantung, 2023). Ampuno (2020) juga menambahkan bahwa perilaku asertif berarti bertindak atau bersikap dengan sopan saat meminta seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan. Ini melibatkan meminta sesuatu dari orang lain dengan cara yang sopan, sesuai norma, tenang, dewasa, dan masuk akal. Perilaku asertif berarti bertindak atau bersikap dengan sopan saat meminta seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan. Ini melibatkan meminta sesuatu dari orang lain dengan cara yang sopan, sesuai norma, tenang, dewasa, dan masuk akal (Wijayanti & Nusantoro, 2022).

Salah satu dampak remaja yang kurang memiliki sikap asertif, mereka bisa mengalami kesalahpahaman, lambat dalam mengambil keputusan, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat mengganggu aktivitas kelompok dan menyebabkan suasana yang kurang baik di antara teman-teman, yang akhirnya bisa merusak hubungan pertemanan (Hasanah et al., 2022). Hal ini juga selaras dengan penelitian Ekiyani et al., (2024) yang menyebutkan bahwa seseorang yang tidak dapat berperilaku asertif, mereka akan menghadapi berbagai kesulitan, seperti kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka demi melindungi hak orang lain atau menjaga hubungan sosial. Orang yang



memiliki tingkat asertivitas rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang negatif atau terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Blynova et al., (2020) menyebutkan bahwa siswa tidak memiliki sikap asertif, hal ini bisa mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang kurang asertif mungkin mengalami rendahnya kepercayaan diri, masalah dengan harga diri, dan kesulitan bergaul dengan orang lain. Kurangnya sikap asertif bisa menghalangi pembelajaran yang efektif, menyebabkan kesulitan dalam bersikap jujur, menghadapi ujian, dan berkembang secara positif di lingkungan belajar (Hentika & Neviyarni, 2020). Sedangkan menurut Afdal et al., (2022) kurangnya perilaku asertif bisa membuat siswa sulit mengungkapkan kebutuhan, menetapkan batasan, dan mengatasi konflik dengan baik, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan hubungan mereka.

Pembahasan mengenai pentingnya perilaku asertif bagi siswa. Serta adanya temuan bahwa ada beberapa dampak negatif mengenai kurang memilikinya siswa pada perilaku asertif, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran bimbingan dan konseling menangani hal tersebut. Salah satu langkah tepat sebagai tindakan intervensi adalah dengan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *Structure Learning Approach* (SLA).

Bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam bimbingan konseling yang dianggap lebih efisien karena konselor bisa memberikan layanan kepada banyak siswa sekaligus dalam satu kelompok (Maisyaroh & Astuti, 2024). Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok orang untuk membantu mereka mengembangkan sikap, keterampilan, dan keberanian dalam berinteraksi dengan orang lain. Tujuannya adalah agar minat dan bakat siswa dapat berkembang secara maksimal (Fadilah, 2019). Selain itu, keuntungan dari bimbingan kelompok adalah anggota dapat dengan mudah mendiskusikan masalah yang dihadapi, serta terciptanya dinamika kelompok yang membantu anggota dalam meningkatkan motivasi belajar (Edmawati, 2022). Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah sinemaedukasi berbasis *Structure Learning Approach* (SLA). Teknik ini memanfaatkan media sinemaedukasi untuk merangsang siswa berdiskusi serta memfasilitasi pembelajaran siswa yang terstruktur dan terarah.

Penggunaan sinema dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan dengan memanfaatkan media film sebagai alat bantu. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif bagi siswa (Akram & Yulhan, 2022). Penggunaan media pembelajaran audiovisual melalui sinema edukasi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan materi pelajaran (Iasya & Ayu, 2024). Tujuan dari sinemaedukasi sendiri adalah untuk mendidik siswa dengan bantuan sebuah film, agar nantinya siswa dapat mengambil pelajaran dari adegan film yang disajikan.

Structure Learning Approach (SLA) menurut Sprafkin et al., (1993) merupakan pendekatan dalam sistem pembelajaran yang terarah dan sistematis serta bertahap, yang dikembangkan berdasarkan pada teori belajar dan modifikasi perilaku dalam psikologi. Terdapat lima tahapan pada *Structure Learning Approach* (SLA), yaitu *instruction*, *modelling*, *role playing*, *feedback*, dan *transfer of training* (Nufi, Setiyowati, & Rahman, 2021). Penelitian ini, sinemaedukasi diletakkan pada tahap *modelling*. Sehingga siswa dapat melihat contoh perilaku asertif dengan nyata melalui adegan film. *Setiap* langkah tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan yang komprehensif melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Secara khusus, tahapan tersebut dapat digunakan untuk pembentukan dan perubahan tingkah laku secara positif (Al



Atikho et al, 2023). *Structure Learning Approach* (SLA) menekankan pada strukturisasi pembelajaran secara terencana dan sistematis, yang nantinya siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, sinemaedukasi dan *Structure Learning Approach* (SLA) diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan perilaku asertif siswa Sekolah menengah Pertama (SMP).

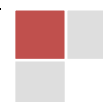
Bentuk layanan bimbingan kelompok dengan teknik sinemaedukasi yang di jembatani dengan *Structure Learning Approach* (SLA) merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan perilaku asertif siswa SMP. Melalui layanan bimbingan kelompok yang dapat memberikan informasi dan layanan secara efisien, penyerapan informasi melalui sinema serta pembelajaran terstruktur diharapkan siswa dapat mengembangkan perilaku asertif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesesuaian bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *Structure Learning Approach* (SLA) untuk mengembangkan perilaku asertif siswa, khususnya pada usia sekolah menengah pertama (SMP).

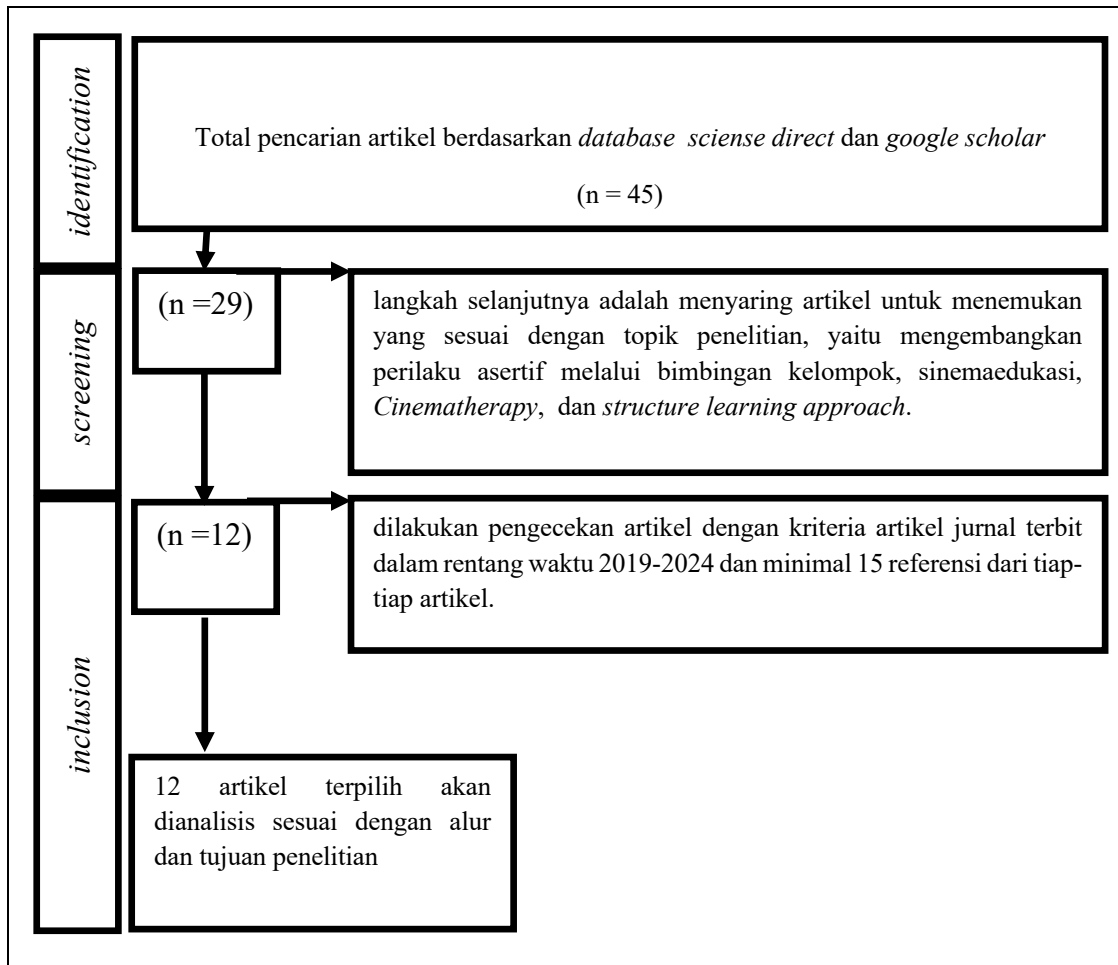
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan *Systematic Literture Review* (SLR) merupakan salah satu metode tinjauan pustaka yang bertujuan untuk meminimalkan bias penelitian serta menghasilkan tinjauan pustaka yang lebih objektif. Metode ini menekankan proses pencarian yang dapat diulang oleh peneliti lain karena langkah-langkahnya jelas serta terperinci (Purwaningrum & Surur, 2023).

Adapun model yang digunakan adalah PRISMA model dengan 3 tahapan, yaitu: (1) *identification* (identifikasi), (2) *screening* (penyaringan), dan (3) *inclusion* (inklusi) (Xie et al, 2023). Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain: (1) identifikasi: pencarian data menggunakan dua *data base*, yaitu *Science Direct* dan *google scholar*. Dengan kata kunci bimbingan kelompok, sinemaedukasi, *Cinematherapy*, *structure learning approach* dan perilaku asertif. Dari pencarian tersebut ditemukan sebanyak 45 artikel; (2) *Screening*: langkah selanjutnya adalah menyaring artikel untuk menemukan yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu mengembangkan perilaku asertif melalui bimbingan kelompok, sinemaedukasi, *Cinematherapy*, dan *Structure Learning Approach*. Berdasarkan proses yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 29 artikel yang terpilih; (3) Inklusi: pada tahap akhir ini, dilakukan pengecekan artikel dengan kriteria artikel jurnal terbit dalam rentang waktu 2019-2024 dan minimal 15 referensi dari tiap-tiap artikel.

Tahapan yang telah dilakukan, peneliti menemukan dan menghasilkan 12 artikel jurnal yang nantinya akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yang selanjutnya akan di jabarkan dalam tabel berikut.





Gambar 1. Diagram proses pengumpulan artikel menggunakan PRISMA model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *literature review* yang telah dilakukan diperoleh 12 artikel jurnal yang relevan mengenai layanan Bimbingan kelompok, Sinemaedukasi, *Cinematherapy*, dan *Structure Learning Approach* yang didapatkan dari *database Science Direct* dan *Google Scholar*. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.

Hasil dari *Literature Review*

No	Author	Judul Artikel	Tahun	Hasil
1	Abror Ikhtiyar Zaemurhuda, Siti Fitriana, Venty (Zaemurhuda & Fitriana, 2023)	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang	2023	Perilaku asertif siswa setelah diberikan <i>treatment</i> berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>brainstorming</i> tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata hasil <i>posttest</i> perilaku asertif menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata hasil <i>pretest</i> pada skala perilaku asertif. Dari

No	Author	Judul Artikel	Tahun	Hasil
				data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan perilaku asertif siswa sebesar 17,5 setelah mendapatkan <i>treatment</i> .
2	Nuning Setyowati (Setyowati, 2021)	Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas Ix Smpn 1 Bataguh Melalui Bidang Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan materi psikologi remaja signifikan meningkatkan perilaku asertif di kalangan siswa kelas IX.
3	Yulia Moranita, Fitria Kasih, Fuaddilah Putra (Moranita, Kasih, & Putra, 2022)	Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat).	2022	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> .
4	Nofi Rini Syah Sulistyaningsih, arum Setiowati (Dyah Sulistyaningsih & Setiowati, 2019)	Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.	2019	Pada penelitian ini, teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terbukti dan signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018
5	Sinta Amalia, Edison, Samsaifil. (Amalia, Edison, & Samsaifil, 2022)	Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa	2022	Setelah diberikan <i>treatment</i> atau pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>brainstorming</i> , dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IX SMP negeri 18 Buton
6	Abdul Halid Djano, Mohamad Rizal Pautina, Wenny Hulukati,	Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa.	2023	Terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif.



No	Author	Judul Artikel	Tahun	Hasil
	Amalia Rizki Pautina. (Djano, Pautina, Hulukati, & Pautina, 2023)			
7	Bahrum Reski Hadomuan Siregar. (Hadomuan Siregar, 2023)	Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	2023	Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMPN 1 Barumun Tengah
8	Endah Novika Dewi. (Dewi, 2022)	Meningkatkan Perilaku Asertif Kelas IXA SMP Negeri 2 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.	2022	Dari hasil uji hipotesis dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan perilaku asertif melalui layanan bimbingan kelompok atau dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa
9	Lusihana. (Lusihana, 2020)	Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama (Bermain Peran) Di SMAN 1 Maluku.	2020	Sesuai dengan hasil analisis triangulasi data pada Penelitian Kualitatif Deskriptif menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menunjukkan peningkatan perilaku asertif pada masing- masing subyek.
10	Wildanun Mukholladun, Weni Kurnia Rahmawati, Imaratul Ulwiyah. Moh. Usman Kurniawan. (Mukholladun, Rahmawati, Ulwiyah, & Kurniawan, 2024)	Efektifitas Teknik Cinema Education Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Mahasantri Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember.	2024	Berdasarkan hasil penelitian yangtelah dilakukan pada subjek penelitian, teknik cinema education efektif dalam meningkatkan sikap asertif.
11	Khoirunnisa Al Atikho, M. Ramli, Fitri	Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Structured	2023	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa bimbingan kelompok



No	Author	Judul Artikel	Tahun	Hasil
	Wahyuni. (Al Atikho et al., 2023)	Learning Approach untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMK dalam Mencegah Pelecehan Seksual.		teknik SLA efektif untuk meningkatkan perilaku asertif.
12	Ae-Ryon Lim. (Lim, 2021)	A Study on Effectiveness of Online Interactive Cinematherapy Course Due to COVID-19: Emotional Intelligence and Empathic Ability	2021	Menunjukkan hasil yang signifikan dan meningkat setelah diberikan kelos online dengan cinematheraphy dalam aspek penilaian emosi, empati kognitif, dan kepedulian empati.

Perilaku asertif merupakan tindakan yang memungkinkan seseorang untuk dapat menyatakan dengan jelas apa yang sedang difikirkan dengan tujuan agar mencapai hasil yang diinginkan (Pranandari & Kusumastuti, 2023). Pendapat lain mengenai perilaku asertif menurut Blynova et al., (2020) bahwa perilaku asertif merupakan keinginan untuk mengambil keputusan sendiri, serta tanggung jawab atas segala keputusan yang telah di ambil dan juga harga diri. Perilaku asertif dapat didefinisikan sebagai perilaku dimana seseorang dapat menyampaikan serta mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan serta dapat mempertahankan haknya dengan tegas tanpa harus merampas hak-hak orang lain. Berperilaku asertif dapat menjadi tantangan bagi orang yang cenderung submisif atau pasif. Beberapa orang merasa enggan untuk bersikap tegas karena memiliki kekhawatiran untuk tidak disukai atau takut menyakiti perasaan orang lain. Namun dengan tidak melakukan perilaku asertif, dalam beberapa situasi akan menjadi tidak nyaman dan akan menjadi bom waktu yang akan merusak hubungan dengan orang lain (Zen et al., 2020).

Perilaku asertif tentu saja tidak timbul secara alamiah, akan tetapi terdapat beberapa dorangn dari internal maupun eksternal individu itu sendi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi asertif menurut Maryani et al., (2023) adalah hukuman, modelling atau perilaku-perilaku yang muncul dari sekitar, adanya kesempatan untuk berperilaku asertif serta adanya keyakinan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama. Adapun aspek-aspek perilaku asertif menurut Galassi & Galassi (Hutapea et al, 2020) digolongkan menjadi 3, yaitu mengungkapkan perasaan positif yang didalamnya gmencakup memberi dan menerima pujian, meminta bantuan atau pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang serta memulai dalam terlibat percakapan. Kemudian afirmasi diri yang mencakup mempertahankan hak, menolak permintaan serta mengungkapkan pendapat. Dan yang ke tiga adalah mengungkapkan perasaan negatif yang didalamnya mencakup mengungkapkan kesenangan atau kekecewaan, serta mengekspresikan kemarahan.

Selaras dengan berbagai pernyataan serta beberapa informasi mengenai prilaku asertif, sejatinya aspek aspek dalam perilaku asertif dapat dikembangkan melalui bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi yang berbasis *Structure Learning Approach*. Yang dapat dikemas melalui layanan bimbingan konseling dengan setting kelompok dengan teknik sinemaedukasi yang menarik serta diimplementasikan dengan pembelajaran yang terstruktur agar nantinya siswa tidak hanya terfokus pada aspek kognitif dan afektif tetapi juga psikomotor. Konselor sebagai penyedia layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa



mengembangkan perilaku asertif. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar mencapai kemandirian. Seseorang yang mandiri dapat ditandai dengan kemampuan dalam memahami diri sendiri, menerima, mengambil keputusan serta bertanggung jawab (Zen et al, 2022). Salah satu layanan bimbingan dan onseling yang ada disekolah adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2013). Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dapat mendorong siswa untuk memberikan pendapat terkait dengan topik yang akan dibahas dalam dinamika kelompok, dan topik tersebut akan memberikan manfaat bagi anggota kelompok yang lainnya (Anggarini et al, 2023). Layanan bimbingan kelompok bisa menjadi salah satu opsi untuk memberikan dukungan kepada siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat membahas topik dengan bahasan yang kreatif, berdiskusi, serta melakukan kegiatan yang bersifat kreatif (Wahyuni, 2013). Bimbingan kelompok dengan teknik sinemaedukasi dipilih karena mempertimbangkan kemajuan zaman dan peradaban dimana siswa lebih menyukai dunia digital dalam pembelajaran.

Sinemedukasi merupakan metode penyajian film atau video yang menampilkan pola perilaku, tema, karakter, dan adegan yang dapat dianalisis melalui metode *modelling*, serta berfungsi sebagai proses pembelajaran. Keunggulan dari sinemaedukasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan edukasi karena isinya mampu menyentuh aspek kognitif, afektif serta psikomotorik individu saat menonton adegan adegan yang ditampilkan. Hal ini memberikan kesempatan siswa untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa (Munir et al., 2024). Guna menyelaraskan bimbingan kelompok dengan sinemaedukasi maka proses mengembangkan perilaku asertif dapat diaplikasikan dengan *Structure Learning Approach*.

Structure Learning Approach (SLA) merupakan model pelatihan *behavior* atau perilaku. Model ini menekankan pada penguasaan keterampilan secara bertahap mulai dari pemberian contoh atau *modelling*, *role playing*, memnerikan umpan balik hingga menerapkan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari (Ramli et al., 2018). Melalui *Structure learning Approach* (SLA) memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan pembelajaran yang dalam hal ini adalah perilaku asertif.

Melalui layanan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *Structure learning Approach* (SLA) dapat digunakan sebagai salah satu upaya mengembangkan perilaku asertif siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2023) bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Begitu pula dengan penelitian Mahayani & Dartiningsih (2024) yang menyebutkan bahwa dengan adanya pemanfaatan sinemaedukasi dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Mengwi. Serta penelitian yang dlakukan oleh Irmawan et al (2019) menunjukkan hasil bahwa teknik SLA efektif dalam meningkatkan keterampilan *Self Advocacy* yang ditandai dengan siswa telah mengerti dan mengetahui kebutuhan yang dipersiapkan serta cara-cara yang efektif untuk belajar. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik sinemaedukasi berbasis *Structure Learning Approach* (SLA) dalam bimbingan kelompok mampu untuk mengembangkan perilaku asertif siswa SMP. Berdasarkan bebebrapa temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi yang berbasis *Structure Learning Approach* (SLA) dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif.



KESIMPULAN

Berdasarkan dengan apa yang telah dikaji sebelumnya, teknik sinemaedukasi berbasis Structure Learning Approach (SLA) dalam bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan perilaku asertif siswa SMP. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap melalui tahapan terstruktur, seperti pemodelan perilaku, bermain peran, dan umpan balik, yang membantu mereka memahami dan mempraktikkan perilaku asertif dengan lebih baik. Penggunaan media sinema tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung proses refleksi dan diskusi kelompok. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki kemampuan komunikasi interpersonal mereka secara signifikan. Dengan demikian, teknik sinema edukasi berbasis SLA dapat dijadikan strategi intervensi yang efektif bagi konselor dalam membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan emosional, sekaligus meningkatkan keterampilan asertif mereka. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menguji keefektifan teknik sinemaedukasi berbasis structure learning approach dalam bimbingan kelompok agar pendekatan ini dapat dikatakan tepat sebagai intervensi baru untuk mengembangkan perilaku asertif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Meynia, A., Rahmawati, D. F., Flkri, M., Syapitri, D., & Hariko, R. (2022). Assertive Student Victims of Domestic Violence: Basic Qualitative Analysis From Guidance and Counseling Perspective. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 219–231.
- Akram, & Yulhan. (2022). Implementasi Video Pembelajaran Materi Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Sinestesia*, 12 (2). Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/233>
- Al Atikho, K., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2023). Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Structured Learning Approach untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMK dalam Mencegah Pelecehan Seksual. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 311–319.
- Amalia, S., Edison, & Samsaifil. (2022). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU ASERTIF SISWA. *FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1 (1).
- Ampuno, S. (2020). PERILAKU ASERTIF GENERASI MILENIAL DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1). Retrieved August 1, 2024, from <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/1163>
- Anggarini, D. J., Ramli, M., & Rahman, D. H. (2023). The effectiveness of guidance groups using educational cinema techniques to increase students' altruistic attitudes. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 219–230.
- Blynova, O., Moiseienko, V., Los, O., Burlakova, I., Yevdokimova, O., Toba, M., & Popovych, I. (2020). Assertiveness as a Factor of Students' Choice of Behavior Strategies in Social Interaction.
- Dewi, E. N. (2022). Meningkatkan Perilaku Asertif Kelas IXA SMP Negeri 2 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, 6.
- Djano, A. H., Pautina, M. R., Hulukati, W., & Pautina, A. R. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 29–36.



- Dyah Sulistyaningsih, N. R., & Setiowati, A. (2019). EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2). Retrieved August 7, 2024, from <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/320>
- Edmawati, M. D. (2022). STUDI LITERATUR: BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, 2(2), 95–112.
- Ekiyani, C. P., Juliejantiningsih, J., & Wahyuni, S. (2024). Tingkat Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMK N 6 Semarang Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(1), 33–39.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167.
- Genner, S., & Süß, D. (2017). Socialization as Media Effect. In P. Rössler, C. A. Hoffner, & L. Zoonen (Eds.), *The International Encyclopedia of Media Effects* (1st ed., pp. 1–15). Wiley. Retrieved August 1, 2024, from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781118783764.wbieme0138>
- Hadomuan Siregar, B. R. (2023). MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(2), 40–44.
- Hasanah, N., Simarmata, S. W., Magfiroh, S. H., & Juliantina, J. (2022). PENGARUH HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA DI SMKS PUTRA JAYA STABAT. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 53–57.
- Hentika, Y., & Neviyarni, N. (2020). Efforts To Improve Student Assertive Behavior In Learning Through Classical Services With Psikodrama Techniques (UNP Laboratory Development Middle School). *Jurnal Neo Konseling*, 2(4). Retrieved August 3, 2024, from <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/258>
- Hutapea, E., Atrizka, D., & Hartini, S. (2020). Self Esteem Ditinjau Dari Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi di SMA Parulian 1 Medan. *Jurnal Psikologi UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN*, 6 (2).
- Iasya, F., & Ayu, S. (2024). Pengaruh Media Sinema Edukasi terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan, 6(2).
- Ilhamuddin, M. F., Pratiwi, T. I., & Wiyono, B. D. (2023). EDUKASI PROGRAM PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SISWA UNTUK GURU BK SMP SIDOARJO: EDUKASI PROGRAM PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SISWA UNTUK GURU BK SMP SIDOARJO. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 40–43.
- Irmawan, W., Sundawan, M. D., & Sulaiman, H. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN SELF ADVOCACY (SA) MAHASISWA MELALUI TEKNIK STRUCTURE LEARNING APPROACH (SLA) PADA TOPIK FUNGSI REAL. *MAJU*, 6(1).



- Lim, A.-R. (2021). A Study on Effectiveness of Online Interactive Cinematherapy Course Due to COVID-19: Emotional Intelligence and Empathic Ability. *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, 22 (2), 57–66.
- Lusihana, L. (2020). MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA (BERMAIN PERAN) DI SMAN 1 MALIKU. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–8.
- M. Ramli, Hidayah, N., & Fauzan, L. (2018). Effectiveness of Structured Learning Approach to Improve Counselor Competence in Applying Solutions-Focused Counseling. *Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2018)*. Presented at the Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2018), Malang, Indonesia: Atlantis Press. Retrieved September 15, 2024, from <https://www.atlantispress.com/article/55909458>
- Mahayani, A. M. N., & Dartiningsih, M. W. (2024). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE SINEMA EDUKASI SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 1 MENGWI. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6 (3), 10.
- Maisyaroh, S., & Astuti, A. D. (2024). Penerapan teknik role playing dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14 (1).
- Maryani, S., Maryuni, Sri, N., Simanjuntak, H., Fitria, R., & Setianingsih, L. E. (2023). *Perilaku dan Softskill Kesehatan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Moranita, Y., Kasih, F., & Putra, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal pendidikan dan Konseling*, 4 (6).
- Mukholladun, W., Rahmawati, W. K., Ulwiyah, I., & Kurniawan, M. U. (2024). EFEKTIFITAS TEKNIK CINEMA EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ASERTIF MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 2 JEMBER. *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 2(1).
- Munir, Ah. F., Setiyowati, A. J., & Atmoko, A. (2024). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sinemaedukasi Berbasis E-Book Untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 740–750.
- Nufi, E. P., Setiyowati, A. J., & Rahman, D. H. (2021). Panduan Self Instruction dengan Pendekatan Structured Learning Approach untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 228.
- Pitaloka, S. A. D., & Rantung, J. (2023). KEMAMPUAN BERPERILAKU ASERTIF MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 9 (2), 134–148.
- Pranandari, K., & Kusumastuti, A. N. (2023). PERILAKU ASERTIF PADA ISTRI YANG TINGGAL DENGAN MERTUA. *UG JURNAL*.
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Purwaningrum, R., & Surur, N. (2023). Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orangtua melalui Strategi Kolaborasi: Systematic Literature Review, *12*.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*, *2*(2). Retrieved September 22, 2024, from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1399>
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., & Fadilah, N. (2020). Stres Belajar Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, *4*, 125–129.
- Setyowati, N. (2021). MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS IX SMPN 1 BATAGUH MELALUI BIDANG BIMBINGAN KELOMPOK MATERI PSIKOLOGI REMAJA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, *5*(2), 830.
- Sprafkin, R. P., Gershaw, N., J., & Goldstein, A. P. (1993). *Sosial Skills For Mental Health: A Structured Learning Approach*. USA: Allyn And Bacon.
- Syakarofath, N. A., Biorohmi, A. N., & Latipun, L. (2021). The Role of Peer Rejection in Adolescent Internalizing Problems. *Jurnal Psikologi*, *20*(2), 140–151.
- Trisnani, R. P., Hambali, I., & Wahyuni, F. (2022). STUDI KORELASI ANTARA INTERAKSI SOSIAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HARGA DIRI SISWA, *5*(1).
- Wagner, L. (2019). Good Character Is What We Look for in a Friend: Character Strengths Are Positively Related to Peer Acceptance and Friendship Quality in Early Adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, *39*(6), 864–903.
- Wahyuni, F. (2013). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(2).
- Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *11*.
- Xie, Z., Man, W., Liu, C., & Fu, X. (2023). A PRISMA-Based Systematic Review of Measurements for School Bullying. *Adolescent Research Review*, *8*(2), 219–259.
- Zaemurhuda, A. I., & Fitriana, S. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 34 Semarang. *Jurnal pendidikan dan Konseling*, *Volume 5 Nomor 1*.
- Zen, E. F., Muslihati, M., Hidayaturrahman, D., & Multisari, W. (2020). Pelatihan Perilaku Respek, Empati dan Asertif Melalui Metode Role Play untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(1), 40.
- Zen, E. F., Muslihati, M., Lasan, B. B., & Apriani, R. (2022). Pelatihan Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Bullying bagi Guru BK SMP. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(2), 55.

